



Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Consept Sentence Berbantuan Media Wordwall pada Siswa Sekolah Dasar

Alfareza Thaib ¹, Ratnarti Pahrun ², Fidyawati Monoarfa ³

Correspondensi Author

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia,
Email: ezathaib25@gmail.com

Keywords :

Keterampilan Menulis Narasi;
Model Consept Sentence;
Media Pembelajaran;
Wordwall;
PTK

Abstrak. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan model konsep sentence berbantuan media wordwall dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model konsep sentence berbantuan media wordwall pada siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model konsep sentence berbantuan media wordwall dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara tahun pelajaran 2023-2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai keterampilan siswa pada kondisi awal dan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah 20%. Setelah diberikan perbaikan pada tindakan siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 40%. Kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 70% dan pada tindakan siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 90%. Jadi keterampilan menulis narasi melalui model konsep sentence berbantuan media Wordwall pada siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara Meningkat.

Abstract. The formulation of the problem studied in this research is whether using the concept sentence model with the help of wordwall media can improve the narrative writing skills of class IV students at SDN 2 Ponelo Islands? This research aims to improve students' narrative writing skills through concept sentence models assisted by wordwall media for class IV students at SDN 2 Ponelo Islands. The type of research used is classroom action research (PTK). Data collection techniques are observation, tests and documentation. Based on the results of classroom action research carried out in two cycles, it can be concluded that, through the application of the concept sentence model with the help of wordwall media, students can improve narrative writing skills in class IV at SDN 2 Ponelo Islands for the 2023-2024 school year. This is shown by the students' skill scores in the initial conditions and first cycle actions at the first

meeting which were 20% after improvements were given in the first cycle actions at the second meeting, increasing to 40%. then continued in the first cycle of action at the first meeting it increased to 70% and in the second meeting of the second action cycle it increased to 90%. So the skill of writing narratives using concept sentence models (key words) assisted by Wordwall media in class IV students at SDN 2 Ponelo Islands, North Gorontalo Regency is increasing.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang menghubungkan manusia satu sama lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. Setiap manusia mempunyai kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan ide-ide mereka kepada orang lain (Riska et al., 2022). Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari empat keterampilan utama, yaitu berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca (Yani et al., 2022). Komunikasi tidak langsung dilakukan melalui tulisan dan bacaan, sedangkan komunikasi langsung dilakukan dengan berbicara dan mendengarkan (Simanungkalit, 2019). Berbicara dan menulis adalah kemampuan produktif, sedangkan mendengarkan dan membaca adalah kemampuan reseptif. Semua keterampilan ini saling berkaitan, dan menguasainya sangat penting. Keterampilan menulis menentukan seberapa baik siswa belajar di sekolah (Avisya, 2023).

Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan informasi, ide, dan pemikiran di atas kertas serta mengkomunikasikannya kepada orang lain (Salsabila et al., 2024). Siswa menyampaikan suatu informasi, ide, atau gagasan secara tertulis. Keterampilan menulis memungkinkan siswa memproses dan menyampaikan ide-ide mereka melalui tulisan (Wahyuni et al., 2024). Menyusun teks narasi merupakan salah satu tugas siswa kelas IV. Siswa harus dapat menulis narasi secara efektif dan akurat menggunakan kata, frasa, dan paragraf dengan ejaan serta tanda

baca yang tepat setelah mempelajari konten ini. Siswa kelas IV wajib memenuhi standar kompetensi yang mencakup menulis teks narasi. Artinya, guru perlu membantu siswa menyampaikan ide dan pemikirannya melalui teks serta mengajari mereka tentang struktur komposisi narasi, yang mencakup unsur-unsur seperti penokohan, latar, alur, dan sudut pandang, serta tanda baca dan ejaan.

Berdasarkan hasil observasi pertama dan wawancara dengan guru mitra kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan, diketahui bahwa sebagian siswa masih belum mampu menulis, khususnya dalam membuat narasi. Terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan menulis narasi dari 10 orang jumlah siswa, sedangkan 8 siswa lainnya belum memiliki keterampilan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20% siswa yang mampu membuat narasi, sementara sekitar 80% siswa masih belum mampu. Siswa masih kesulitan menjelaskan dan menyampaikan gagasan ketika ditugaskan untuk menyusun frasa menjadi paragraf. Kesulitan lain yang dihadapi adalah dalam memilih kosakata untuk dikembangkan menjadi kalimat dalam paragraf (Reinita et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh: (1) rendahnya kemampuan menulis narasi siswa, (2) ketidakmampuan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca, (3) kesulitan mengidentifikasi tema cerita, dan (4) minimnya kosakata yang dimiliki siswa untuk menulis narasi serta kurangnya pemahaman terhadap format esai naratif (Hidayah et al., 2020).

Sejumlah elemen, baik yang berkaitan dengan siswa maupun guru, mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengajaran menulis narasi. Kemahiran dalam menulis narasi adalah salah satu bidang studi bahasa yang paling rumit (Wulandari, 2021). Siswa harus mampu menulis dengan memenuhi persyaratan penilaian, yang meliputi kesesuaian judul, struktur esai, tata bahasa, tanda baca yang tepat, keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan secara keseluruhan (Waruwu, 2022). Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa menjadi penulis narasi yang lebih unggul (Lestari, 2017). Hal ini dapat dicapai melalui penerapan strategi dan model pengajaran yang inovatif dan kreatif, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas. Guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan sebagai sarana untuk membantu siswa menulis narasi dengan lebih efektif (Sumanto et al., 2023).

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti berusaha menawarkan alternatif menulis yang mudah dan efektif dengan menggunakan model pembelajaran Concept Sentence (kata kunci). Melalui model Concept Sentence, guru hanya menyajikan materi secukupnya sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang istilah-istilah penting dalam pelajaran utama (Tondang et al., 2024). Model pembelajaran Concept Sentence merupakan strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok menyusun banyak kalimat dengan memanfaatkan kata kunci yang disediakan oleh guru. Berdasarkan kartu yang dimiliki setiap siswa, dibentuk kelompok-kelompok, dan setiap siswa membuat satu kalimat yang telah dipelajari sebelumnya (Maharani et al., 2023).

Concept Sentence memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) penerapannya sangat sederhana, cukup dengan

menghilangkan satu kalimat dari jawaban; (2) siswa hanya perlu menggabungkan jawaban; (3) siswa dididik untuk memahami serta mengingat materi; (4) siswa lebih memahami kata kunci dari pokok bahasan; dan (5) siswa yang cerdas dapat membantu siswa yang kurang cerdas (Rahmatussolihah et al., 2024).

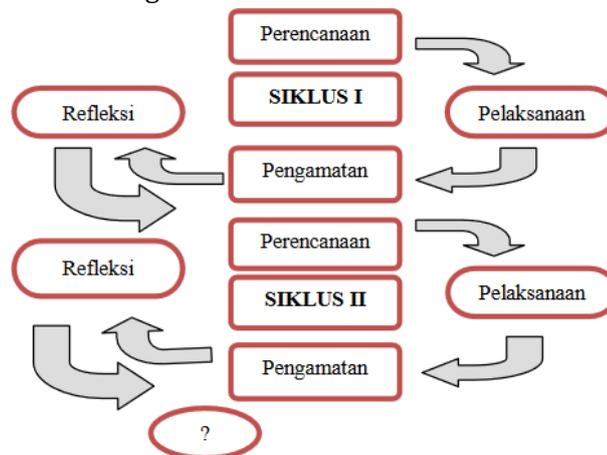
Penerapan model yang tepat dengan teknik yang sesuai akan memudahkan guru dalam mendorong siswa memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis narasi jika dipadukan dengan penggunaan media yang relevan (Ahsin, 2016). Peneliti menggunakan media Wordwall untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Wordwall adalah situs web yang membuat konten pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan membuat mereka menjadi lebih aktif (Apriliana et al., 2020). Situs ini sangat cocok untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Wordwall memungkinkan siswa mengerjakan kuis secara bersamaan dengan teman sekelasnya dan melihat penilaian untuk setiap jawaban. Wordwall cocok digunakan untuk mendorong pembelajaran interaktif (Haafida et al., 2023). Wordwall berfokus pada evaluasi pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk setiap kelas siswa dan menawarkan banyak cara bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran (Novrizta, 2018). Platform ini dapat menghasilkan kegiatan edukasi yang interaktif dengan memanfaatkan teknologi yang terkoneksi internet (Safitri et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Wordwall pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara."

Metode

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Kepulauan Ponelo, Kabupaten Gorontalo Utara. Karakteristik subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Siswa-siswi yang menjadi subjek dari penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam bentuk siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Berikut adalah penjelasan masing-masing dari keempat tahap dalam siklus tersebut.



Gambar 1 Kerangka Siklus PTK

Tahap Perencanaan

Peneliti perlu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum bertindak untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan semua tindakan dan langkah yang direncanakan. Perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Melapor dan meminta surat rekomendasi dari jurusan untuk melaksanakan penelitian di SDN 2 Ponelo Kepulauan.
2. Bertemu kepala sekolah untuk meminta persetujuan dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
3. Peneliti berdiskusi dengan guru wali kelas IV sebagai subjek penelitian dan membahas tentang permasalahan pembelajaran yang akan diteliti dan tindakan kelas yang direncanakan.
4. Menyusun RPP untuk mengorganisir materi, media, dan instrumen yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
5. Menetapkan jadwal tindakan kelas.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan peneliti pada tahap ini dilakukan dengan bantuan guru kelas IV sebagai guru mitra dalam penelitian ini. Prosedur penelitian dilaksanakan secara bersiklus.

Siklus I

1. Melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang ditetapkan.
2. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model concept sentence dan berbantuan aplikasi Wordwall.
3. Memberikan instruksi kepada siswa selama proses pembelajaran.
4. Melaksanakan dan memeriksa hasil tes.
5. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan.
6. Mengadakan refleksi awal.
7. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya apabila hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas atau tidak memenuhi syarat.

Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II dilakukan setelah merefleksi kegiatan pada siklus I agar kendala yang belum terselesaikan pada siklus I dapat dirumuskan kembali dan diselesaikan pada siklus II.

Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan dan evaluasi dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan melalui pengamatan dengan memanfaatkan lembar observasi dan pengelolaan hasil tes akhir pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengamati partisipasi setiap siswa ketika diterapkan model *concept sentence* dan penggunaan aplikasi *Wordwall* sebagai media. Aplikasi *Wordwall* digunakan untuk membuat siswa semangat dalam mengerjakan tugas individu dan menghindari siswa mencontek pada temannya.

Tahap Analisis dan Refleksi

Kegiatan analisis dan refleksi dilaksanakan di akhir setiap siklus. Siklus berikutnya akan dimulai apabila capaian analisis dan refleksi dari siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian tindakan kelas melalui model *concept sentence* berbantuan media *Wordwall* terbukti dapat "Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model *Concept Sentence* Berbantuan Media *Wordwall* pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan,

Kabupaten Gorontalo Utara," jika capaian analisis dan refleksi pada siklus berikutnya sesuai indikator keberhasilan yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah SDN 2 Ponelo Kepulauan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi yang bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV tentang menulis narasi, dokumentasi yang menyertakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan nilai siswa, hasil tulisan siswa, serta foto-foto terkait dengan penelitian yang menggambarkan kondisi fisik siswa maupun peneliti selama pembelajaran, dan tes yang digunakan peneliti pada penelitian ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis narasi melalui model *concept sentence* berbantuan media *Wordwall*. Tes ini berupa tes tertulis.

Instrumen penelitian ini berupa tes tertulis yang digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis narasi melalui model *concept sentence* berbantuan media *Wordwall*. Berikut ini beberapa aspek yang dinilai pada hasil tulisan siswa, yaitu:

1. Kesesuaian judul dengan isi.
2. Struktur kalimat.
3. Ejaan dan tanda baca.
4. Keterbacaan, kerapihan, dan kebersihan tulisan.

Tabel 1 Instrumen Penilaian Hasil Menulis Narasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Ket		
		Kesesuaian judul dengan isi			Struktur Karangan (alur, penokohan, latar, sudut pandang)			Ejaan dan tanda baca				Keterbacaan, kerapihan, dan kebersihan tulisan	
		T	KT	TT	T	KT	TT	T	KT	TT	T	KT	TT
1													
2													
3													
Jumlah													
Presentase													

Keterangan ;

- T (Terampil) = 70-100%
- KT (Kurang Terampil) = 60-69%
- TT (Tidak Terampil) = 10-59%

Pendekatan analisis data ini digunakan secara bertahap dan berkesinambungan di akhir setiap siklus. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk

mendeskripsikan hasil dengan melihat presentasi yang dicapai sebagai indikator keberhasilan siswa dalam menulis narasi melalui model concept sentence berbantuan media *Wordwall*.

- 1) Nilai dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung presentase dengan

menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Indikator keberhasilan tindakan adalah siswa dianggap meningkat apabila minimal keterampilan menulis narasi menggunakan model concept sentence berbantuan media *Wordwall* dalam pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDN 2 Ponelo Kepulauan, yaitu 75%.

Hasil Dan Pembahasan

Data awal yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil observasi pertama terhadap subjek. Penelitian kemudian dilakukan dalam dua siklus sesuai dengan skenario pembelajaran, di mana peneliti mempersiapkan semua hal yang relevan, seperti modul pembelajaran dan perangkat lembar observasi yang digunakan selama proses pembelajaran. Hasil penilaian awal terhadap hasil kerja siswa menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih rendah, di mana dari 10 siswa, hanya 2 orang (20%) yang mampu menulis narasi, sedangkan 8 orang lainnya (80%) belum mahir menulis narasi.

Guru mengawasi siswa, dan peneliti juga mengamati siswa selama pembelajaran, terutama saat menulis narasi dengan menggunakan model concept sentence (kata kunci) yang dibantu dengan media *Wordwall*. Guru menggunakan lembar monitoring aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengevaluasi peneliti, dan peneliti mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar evaluasi keterampilan menulis narasi dengan bantuan media *Wordwall*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama, dari 22 aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terdapat 10 aspek yang mencapai kriteria baik (B) atau 45%, 12 aspek mencapai kriteria cukup (C) atau 55%, dan tidak ada aspek yang mencapai kriteria sangat baik

(SB) atau kurang (K). Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 11 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek atau 27% yang memenuhi kriteria baik (B), 8 aspek atau 73% memenuhi kriteria cukup (C), dan tidak ada aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) maupun kurang (K). Hasil keterampilan siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari aspek kesesuaian judul dengan isi, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca, keterbacaan, kerapihan, dan kebersihan tulisan, dari 10 siswa yang memperoleh nilai 75 atau yang memenuhi indikator keberhasilan, terdapat 2 orang atau 20%, sedangkan yang tidak memenuhi indikator keberhasilan berjumlah 8 orang atau 80%.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari 22 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terdapat 18 aspek yang mencapai kriteria baik (B) atau sekitar 82%, dan 4 aspek dengan kriteria cukup (C) atau 18%, serta tidak terdapat aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) atau kurang (K). Pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dari 11 aspek yang diamati, terdapat 8 aspek atau 73% dengan kriteria baik (B), sedangkan 3 aspek tergolong kriteria cukup (C) atau 27%, dan tidak terdapat aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) maupun kurang (K). Berdasarkan hasil keterampilan

siswa pada siklus I pertemuan 2, diketahui bahwa dari aspek kesesuaian judul dengan isi, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca, keterbacaan, kerapihan, dan kebersihan tulisan, dari 10 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau yang memenuhi indikator keberhasilan berjumlah 4 orang atau 40%, sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan berjumlah 6 orang atau 60%.

Keterampilan siswa menulis narasi pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan peningkatan, di mana dari 10 siswa terdapat 5 orang yang belum terampil menulis narasi sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat, meskipun masih tergolong lemah dibandingkan dengan aspek lainnya. Guru akan menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis narasi pada siklus II dan juga akan lebih menekankan kepada siswa pentingnya penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa target belum tercapai sesuai dengan indikator karena masih ada 6 atau 60% siswa yang belum terampil menulis narasi, maka siklus II akan dilanjutkan kembali. Peneliti lebih fokus pada 6 siswa yang belum memiliki keterampilan menulis narasi namun diharapkan mengalami kemajuan pada siklus II ini.

Aktivitas proses pembelajaran oleh peneliti lebih unggul dibandingkan dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya pada siklus II pertemuan 1. Berdasarkan 22 aspek yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, terdapat 4 aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) atau 18%, dan 18 aspek mencapai kriteria baik (B) atau 82%, serta tidak terdapat kriteria cukup (C) maupun kurang (K). Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dari 11 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek atau 18% dengan kriteria sangat baik (SB), sedangkan 9 aspek memenuhi kriteria baik (B) atau 82%, dan tidak terdapat aspek yang mencapai kriteria cukup (C) maupun kurang (K). Hasil keterampilan siswa pada siklus II

pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari aspek keterbacaan, kerapihan, kebersihan tulisan, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca, serta kesesuaian judul dengan isi, dari 10 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau yang memenuhi indikator keberhasilan berjumlah 7 orang atau 70%, sedangkan yang tidak memenuhi indikator keberhasilan berjumlah 3 orang atau 30%.

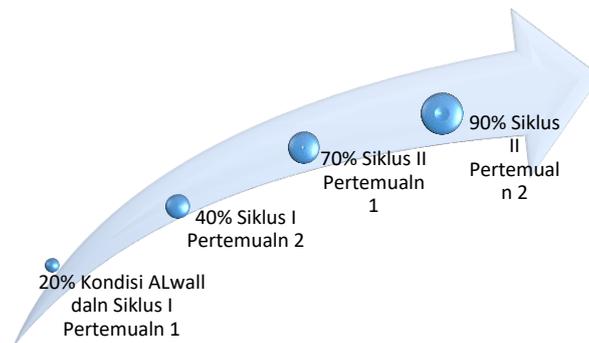
Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sangat baik dibandingkan sebelumnya, di mana dari 22 aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diamati, terdapat 8 aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) atau 37%, dan 14 aspek mencapai kriteria baik (B) atau 63%, serta tidak terdapat kriteria cukup (C) maupun kurang (K). Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dari 11 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek atau 36% dengan kriteria sangat baik (SB), sedangkan 7 aspek memenuhi kriteria baik (B) atau 64%, dan tidak terdapat aspek yang mencapai kriteria cukup (C) maupun kurang (K). Hasil keterampilan siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari aspek kesesuaian judul dengan isi, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca, keterbacaan, kerapihan, dan kebersihan tulisan, dari 10 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau yang memenuhi KKM berjumlah 9 orang atau 90%, sedangkan yang tidak memenuhi KKM berjumlah 1 orang atau 10%.

Berdasarkan 10 jumlah siswa, terdapat 9 siswa yang memenuhi kriteria penilaian dan 1 siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian karena penilaian keterampilan menulis narasi siswa pada kegiatan siklus I dan siklus II tidak mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan siswa tersebut kurang mencermati penjelasan yang disampaikan peneliti sebelum melakukan pembelajaran pada kegiatan siklus I maupun siklus II sehingga keterampilan menulis narasi siswa tersebut tidak banyak berubah,

masih kurang mampu menganalisis alur, penokohan masih kurang jelas, penggunaan huruf kapital, tanda yang tidak tepat (seperti titik dan koma), serta sulit menjaga kebersihan dan kerapihan tulisan.

Aspek yang paling rendah pada siklus I adalah ejaan dan tanda baca, karena dari 10 orang siswa, tidak ada yang mampu mengeja

dan menempatkan tanda baca dengan baik dan benar. Aspek ejaan dan tanda baca sudah meningkat pada siklus II di mana hanya terdapat 1 orang siswa yang belum mampu mengeja dan menempatkan tanda baca dengan baik dan benar. Berdasarkan tindakan siklus II, telah mencapai indikator dan kinerja sebesar 75%.



Gambar 2. Grafik Keterampilan Siswa Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi siswa pada observasi awal dan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah 20%. Setelah diberikan perbaikan, meningkat menjadi 40% pada tindakan siklus I pertemuan kedua. Kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II pertemuan pertama, meningkat menjadi 70%, dan akhirnya mencapai 90% pada tindakan siklus II pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai. Penerapan model concept sentence berbantuan media Wordwall pada siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan, Kabupaten

Gorontalo Utara, dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi dan tercapainya batas penyelesaian indikator yang ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dari tes awal, siklus I, dan siklus II yang menghasilkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan menulis kalimat narasi siswa (Wulandari, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model concept sentence berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, tahun pelajaran 2023-2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai keterampilan siswa pada kondisi awal dan tindakan siklus I pertemuan pertama, yaitu sebesar 20%. Setelah diberikan perbaikan

pada tindakan siklus I pertemuan kedua, meningkat menjadi 40%. Kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II pertemuan pertama, meningkat menjadi 70%, dan pada tindakan siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 90%. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi melalui concept sentence berbantuan media Wordwall pada siswa kelas IV SDN 2 Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, mengalami peningkatan.

Daftar Rujukan

1. Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
2. Apriliana, A. C., & Hermawati, W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 38-49. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
3. Avisya, D. (2023). Keefektifan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 28-39. <https://doi.org/10.572349/seroja.v3i1.357>
4. Haafida, N., & Diyana, T. N. (2023). Development of E-Physics Magazine Media with the Assistance of Canva to Increase Students' Interest in Learning Physics: A Feasibility Test. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v5i2.243>
5. Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6182>
6. Lestari, G. D. (2017). Pengaruh Model Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(7). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i7.20878>
7. Maharani, D., Setyowati, R., & Rosdianto, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21959-21963. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9998>
8. Novrizta, D. (2018). Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 104-124. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
9. Rahmatussolihah, I. T., Wilisati, R. S., Putri, A. R. T., Dewi, E. C., Sadieda, L. U., & Rahayu, D. S. (2024). The effectiveness of TGT learning assisted by wordwall media on student mathematics learning motivation. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(5), 571-579. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v14i5.4821>
10. Reinita, R., & Rusdyani, D. (2024). The effect of Two Stay Two Stray learning model assisted by wordwall application on student learning outcomes. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(1), 34-43. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v7i1.10009>
11. Riska, N. V., & Rahmawati, F. P. (2022). Desain Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Concept Sentence dengan Media Foto Berseri dalam Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5827-5838. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3129>
12. Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis

- Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
13. Salsabila, A., & Tsurayya, A. (2024). The Effect of Using Edugame Wordwall on Students' Mathematical Representation Ability. *Jurnal VARIDIKA*, 64-78. <https://doi.org/10.23917/varidika.v36i1.4990>
 14. Simanungkalit, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Dengan Model Pembelajaran Complete Sentence Pada Siswa Kelas X Sma Harvard Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 1(2), 81-90. <https://doi.org/10.34012/bip.v1i2.595>
 15. Sumanto, A. A., & Setyangingtyas, E. W. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1692-1700. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>
 16. Tondang, H., Amri, Y. K., & Nadeak, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Metode Concept Sentences Melalui Media Website Edukasi Pada Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14646-14659. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13840>
 17. Wahyuni, D., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh metode concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 542-548. <http://dx.doi.org/10.29210/1202424520>
 18. Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167-173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
 19. Wulandari, R. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53850>
 20. Yani, F., Muslihah, N. N., & Nugroho, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Rupit. *Linggau Jurnal Language Education and Literature*, 2(3), 77-86. <https://doi.org/10.55526/ljlel.v2i3.322>